

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dilahirkan dalam keadaan (*fitrah*) suci dan bersih, dalam hal ini manusia akan mudah menerima kebaikan atau keburukan dalam berbagai keadaan. Karena pada dasarnya manusia mempunyai potensi untuk menerima kebaikan atau keburukan hal ini dijelaskan dalam firman Allah Q.S. as-Syams Ayat 7-10.¹

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا (7) فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (8) قَدْ أَفْلَحَ مَنْ رَزَّاهَا

(9) وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا (10)

Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaan)nya, Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sungguh beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, Dan sungguh merugilah orang yang mengotorinya.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat ditinggalkan dalam setiap kehidupan manusia. Karena pendidikanlah yang mampu mengangkat harkat dan martabat manusia itu sendiri untuk menuju pada peradaban dan pola pikir yang lebih maju, dinamis dan ilmiah.

Pendidikan sangat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya, kecakapan, karakteristik pribadi ke arah yang positif, baik bagi dirinya ataupun lingkungannya. Pendidikan juga berfungsi

¹ Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an. *Al-Qur'an Bi al-Rasmi al-Utsman dan Terjemahnya*, (Kudus : CV. Mubarakatan Thoyyibah. Cetakan ke-VI. 2014), 91:7-10

mengembangkan pengetahuan, nilai-nilai, dan juga melatih keterampilan peserta didik. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan keluarga, masyarakat dan pemerintah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang dilakukan di sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah dan di luar sekolah yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.²

Guru adalah kunci utama dalam pendidikan. Artinya jika guru itu sukses dalam mengajar, kemungkinan murid-muridnya juga akan sukses. Guru adalah sebagai *uswatun hasanah* sekaligus sebagai motivator bagi murid dalam mengukir masa depannya. Di balik kesuksesan murid selalu ada guru yang memotivasi dan selalu mendukung dan memberi dorongan untuk menuju kesuksesan.

Guru merupakan orang yang mentransfer ilmunya kepada siswa atau disebut juga seorang pengajar dan siswa sebagai subjeknya atau orang yang menerima ilmu, guru dituntut mempunyai profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi, agar proses belajar mengajar dapat berlangsung

² Redja Mudiyaharjo, *pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h.11

dengan efektif dan efisien.³ Ada yang mendefinisikan: "belajar adalah berubah". Hal ini yang dimaksudkan belajar yaitu usaha mengubah tingkah laku buruk menjadi tingkah laku yang baik. Proses belajar akan membawa perubahan pada individu-individu, perubahan tersebut tidak hanya dengan penambahan ilmu pengetahuan, akan tetapi bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengetahuan, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri, yang menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pada pribadi seseorang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴

Dalam Madrasah Ibtidaiyah pendidikan akhlak tercantum dalam mata pelajaran Akidah akhlak, yang di dalamnya memuat berbagai materi pokok pelajaran yang menyangkut akidah dan akhlak peserta didik. Pendidikan akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah *Subhānahu wata'ālā* serta merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

³ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persda, 2010), h. 19-20

⁴ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 21

Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki pengaruh penting dalam kaitannya dengan pendidikan anak. Melalui pembelajaran akidah akhlak maka akan sangat membantu anak untuk berperilaku dan bersikap yang baik atau berakhlakul karimah. Baik buruknya pembelajaran akidah akhlak turut mempengaruhi terhadap perilaku dan sikap siswa. Mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi pada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (Akidah) dan akhlakul karimah (akhlak) dalam kehidupan sehari-hari.

MI Terpadu al- Anwar merupakan sekolah yang bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Pesantren al-Anwar 02 Sarang. Yang mana lokasi gedung sekolahnya berada tepat di kompleks PP. al-Anwar 02, akan tetapi tidak menuntut kemungkinan semua peserta didiknya mempunyai perilaku dan sikap yang baik. Setelah menjalani praktik penelitian lapangan selama satu bulan di MI Terpadu al- Anwar peneliti melihat realita yang ada di lingkungan yang mana daerah geografisnya dekat lautan, maka masih ada sebagian anak yang kurang sesuai dalam berperilaku baik itu kepada guru, orang yang lebih tua, dan teman sebaya. Dalam kondisi seperti ini penting sekali sikap dan perilaku sosial ditanamkan dalam pendidikan, bahwa moral anak perlu bimbingan secara terus menerus. Salah satu upaya untuk mengembangkan sikap sosial siswa yaitu dengan pembelajaran akidah akhlak yang ada di sekolah. Dalam hal ini guru mempunyai peran penting untuk mendidik

siswa agar menjadi generasi yang tidak hanya cerdas dan berakhlakul karimah.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik mengambil judul penelitian yaitu “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Sikap Anak di Lingkungan Sekolah dengan Studi Kasus Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Anwar Sarang Tahun Ajaran 2018/2019.

B. Batasan Masalah

Agar lebih jelas dan tidak terjadi salah faham, maka peneliti perlu menjelaskan batasan pembahasannya. Dalam skripsi ini, penulis membahas pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap sikap anak di lingkungan sekolah. Adapaun sikap yang dimaksud adalah sikap sosial. Karena sikap sosial penting untuk ditanamkan pada anak sejak dini agar lebih baik dalam hidup bersosial dan bermasyarakat baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap sikap anak kelas IV di lingkungan Madrasah Ibtidaiyyah Terpadu Al- Anwar Sarang Tahun Ajaran 2018/2019”?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap

sikap anak di lingkungan sekolah (studi kasus siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al- Anwar Sarang Tahun Ajaran 2018/2019).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Diharapkan skripsi dengan judul pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap sikap anak di lingkungan sekolah mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Bagi anak untuk memperbaiki diri sendiri secara continue agar dapat beristiqomah bersikap yang baik. Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keagamaan (akidah) dan akhlakul karimah (akhlak) dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru dalam meningkatkan pembelajaran akidah akhlak sehingga dapat menghasilkan sikap dan perilaku anak yang baik.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki dan mengevaluasi proses pembelajaran akidah akhlak yang sudah ada

dan meningkatkan kualitas sekolah karena sukses tidaknya lembaga sekolah dapat dilihat melalui akhlak dan sikap siswanya yang telah mendapatkan pendidikan di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebuah ilmu yang sangat berharga guna dalam menghadapi permasalahan dimasa depan dan menjadi wawasan memperdalam khususnya tentang pembelajaran akidah akhlak.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini terbagi menjadi 5 bab yang terdiri dari:

Bab I adalah Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II tentang Kerangka teori memuat definisi pembelajaran akidah akhlak, sikap anak, lingkungan sekolah, siswa kelas IV.

Bab III membahas Metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab IV berisi hasil penelitian tentang Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Sikap Anak Di Lingkungan Sekolah (Studi

Kasus Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyyah Terpadu Al-Anwar
Sarang Tahun Ajaran 2018/2019)

Bab V yaitu Penutup berisi kesimpulan yang mengemukakan uraian dari penggambaran jawaban dari masalah yang diteliti dan saran-saran yang dapat diambil sebagai masukan untuk memperbaiki sekripsi ini, dan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

